

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelaporan modal intelektual merupakan salah satu unsur dari pelaporan sukarela. Meskipun bukan termasuk laporan yang cukup mendasar dalam sebuah laporan tahunan, namun laporan sukarela dianggap cukup mewakili dalam menjawab kebutuhan informasi yang lebih luas bagi para pengguna laporan tahunan. Dalam kenyataannya semenjak pemerintah menegaskan peraturan mengenai perlakuan dan pengungkapan modal intelektual yang dituangkan dalam IAS 38 atau PSAK pasal 19, ternyata sampai saat ini masih terdapat keterbatasan atas kesadaran dari pemangku kepentingan mengenai pentingnya pelaporan modal intelektual.

Modal intelektual dalam dekade terakhir ini dianggap penting untuk diungkap dan dibahas, karena dianggap sebagai faktor kesuksesan bagi suatu organisasi dan karenanya akan semakin menjadi perhatian dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan (Nugroho, 2012).

Menurut Widjarnako (2006) perusahaan-perusahaan melakukan pelaporan pengungkapan modal intelektual karena berbagai alasan. Alasannya adalah dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis, dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi, dapat membantu mengevaluasi *merger* dan akuisisi.

Semakin bertambahnya kebutuhan *stakeholder* terhadap laporan perusahaan, maka laporan keuangan tidak boleh hanya berfokus pada masalah keuangan saja, tetapi harus mampu memberikan informasi lain yang bersifat non keuangan untuk mewujudkan laporan keuangan yang relevan dan reliabel (Chrisdianto, 2009).

Ivada (2004) mengidentikkan modal intelektual dengan aktiva tidak berwujud, dimana modal intelektual termasuk salah satu elemen dari *intangible assets*. Pernyataan tersebut juga terdapat dalam PSAK No. 19 (Revisi 2012) tentang aset tidak berwujud, yang menyatakan bahwa aset tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang tidak memiliki bentuk fisik. Dalam memenuhi definisi aset tak berwujud, pada umumnya harus memenuhi unsur-unsur yang meliputi keteridentifikasian dan pengendalian atas sumber daya, serta adanya manfaat ekonomi yang akan datang.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Keenan (2001) membuktikan bahwa tata kelola perusahaan menjadi dasar acuan dari investasi modal intelektual. Hal tersebut memberikan alasan yang kuat bahwa tata kelola perusahaan. Seperti halnya perusahaan publik yang mengharuskan adanya penyusunan laporan tahunan yang lebih terstruktur serta proses yang lebih baru untuk memberikan informasi yang lebih luas bagi *stakeholders* melalui pengungkapan modal intelektual.

Suhardjanto (2010) teori keagenan mengandung pengungkapan sebagai mekanisme yang dapat mengurangi biaya yang dihasilkan dari konflik antara manajer dengan pemegang saham dan dari konflik antara

perusahaan dan kreditornya. Hal ini berarti pengungkapan merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengontrol kinerja manajer dan mendorong manajer untuk mengungkapkan informasi sukarela seperti pengungkapan modal intelektual.

Di Indonesia penelitian tentang pengungkapan modal intelektual sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya: Barako, et al (2006) membuktikan bahwa dewan komisaris dan komite audit memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Istanti (2010) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, namun konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komisaris independen, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Nugroho (2012) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Oktivianti (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, umur perusahaan berpengaruh negatif, sedangkan *leverage*, komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Wahyuni (2016) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* pada pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian Wahyuni (2016) yaitu komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap

pengungkapan modal intelektual, sedangkan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih beragam mengenai pengungkapan modal intelektual, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tersebut. Data penelitian yang digunakan tahun 2008-2013 dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada data tahun penelitian dan penambahan variabel independen. Penelitian sebelumnya menggunakan data penelitian tahun 2008-2013, dengan variabel komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, dan komite audit. Sedangkan penelitian saya menggunakan data penelitian tahun 2014-2016, dengan menambahkan variabel profitabilitas.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?

4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian.**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Menguji apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Menguji apakah komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.
4. Menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, komite audit, profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.

### b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi deskripsi dan referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa lain dalam kajian berikutnya